

**PENGARUH *BRANCHLESS BANKING* TERHADAP
KINERJA KEUNGAN PT. BRI SYARIAH
KC S. PARMAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjanaa Ekonomi Syariah (SE)

Pada Perogram Studi Perbankan Syariah

Oleh:

SETIYAWATI

NPM.1401270061



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PENGARUH BRANCHLESS BANKING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. BRI Syariah
KC. S. Parman Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

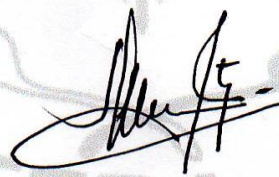
Oleh :

SETIYAWATI

1401270061

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING



Dr. Sri Sudiarti, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

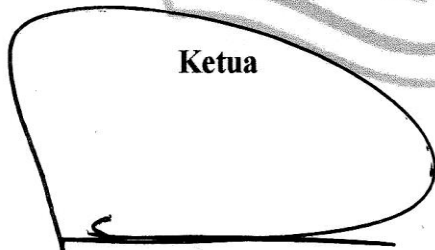
NAMA MAHASISWA : Setiyawati
NPM : 1401270061
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n SETIYAWATI
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran- saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa **SETIYAWATI** yang berjudul **"PENGARUH BRANCHLESS BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BRI SYARIAH KC. S. PARMAN"**

Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Stara Satu (1) dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing



(Dr. Sri Sudiarti ,SMA)

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SETIYAWATI

NPM : 1401270061

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah KC. S. Parman Medan

Dengan ini menyatakan:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya
g Menyatakan



SETIYAWATI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Sudiarti, MA

Nama Mahasiswa : Setiyawati
Npm : 1401270061
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah KC. S.Parman Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-02-2018	Konsep teori pro skripsi		
13-03-2018	Perbaikan uji regresi sederhana dan perbaikan penulisan		
22-03-2018	perbaikan kesimpulan dan saran		
24-03-2018	Acc		

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, MA

ABSTRAK

SETIYAWATI, 1401270061, PENGARUH *BRANCHLESS BANKING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.BRI SYARIAH KC.S. PARMAN MEDAN. SKRIPSI MEDAN : FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Branchless Banking* Terhadap Kinerja Keuangan PT.BRI Syariah KC.S Parman Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.BRI Syariah KC.S.Parman Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriptif responden, analisis statistik deskriptif variabel, analisis uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Branchless Banking* (Laku Pandai) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BRI.Syariah KC.S.Parman Medan sebesar -1,313 dengan determinasi 76 % atau 0,769. Variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,414 atau 41 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan Laku Pandai terhadap kinerja keuangan $0,000 < 0,05$ artinya laku pandai syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT.BRI Syariah KC.S.Parman Medan.

Kata Kunci : Laku Pandai Terhadap Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum Wr...Wb...

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah KC. S. Parman Medan ” ini tepat pada waktunya. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Prodi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tidak lupa shalawat berangkaian salam dihadiakan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya yang hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Alm. Ayahanda Saring dan Ibunda tercinta Rukiyah Br Sembiring Kembaren atas segala doa dan dukungannya serta pengorbanannya baik secara moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Abang saya Anto, adi, dan adik saya Suriyono, Keluarga saya, Om Salut, Om Salam, Bude Sisu, Bude Yati, dan sepupu-sepupu saya, Ayu, Heru, Hoiri, Dirga, Ningsih, Nanda Dwi Aprilia Sembiring, Hafiz sembiring, yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada saya dan serta keluarga yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Selamat pohan, S.Ag.,MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu dosen pembimbing proposal, Ibu Dr. Sri Sudiarti.,MA yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam universitas muhammadiyah sumatera utara yang telah ilmu yang bermanfaat.
10. Rhomanza Damanik selaku penyemangat dan pemberi motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
11. Dedi Hernanda Purba ST selaku abang sepupu yang selalu memberikan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
12. Khairul Hakiki selaku Penyemangat dan selalu memberikan dukungan atau motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
13. Haikal Maulana Sembiring selaku Penyemangat dan selalu memberikan dukungan atau motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
14. Dedek Ahmad selaku Penyemangat dan selalu memberikan dukungan atau motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
15. Shella Widya Ningsih selaku adik sepupu yang selalu memberikan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
16. Galuh Eka Widyatama Sembiring SH selaku abang sepupu yang selalu memberikan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
17. Liza Fitriani Angkat SH selaku kakak sepupu yang selalu memberikan arahan atau masukan dalam pembuatan skripsi.
18. Terima kasih kepada para karyawan dan nasabah PT. BRI Syariah KC. S. Parman Medan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

19. Dan seluruh teman-teman seperjuangan saya, Perbankan Syariah A sore yang telah memberikan dukungan bantuan kepada penulis dan juga sahabat-sahabat lainnya.

Semoga kebaikan, ketulusan dan pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini, namun semuanya tak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan selalu penulis terima untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis menharapkan, kiranya sekripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari, khususnya untuk diri penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Medan, 2016

Penulis

SETIYAWATI
1401270061SSSS

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Laku Pandai.....	7
a. Pengertian Laku Pandai.....	7
b. Tujuan Program Laku Pandai.....	8
c. Produk Yang Disediakan Laku Pandai	8
2. Kinerja Keuangan Perbankan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan.....	10
b. Kinerja Keuangan.....	14
c. Tujuan Kinerja Perbankan	15
d. Manfaat Kinerja Perbankan	16
e. Dasar Hukum Kinerja Keuangan Perbankan	16
3. Strategi Bank BRI Syariah KC.S. Parman Medam.....	16

4. Penghimpunan Dana Bank (Masyarakat).....	18
a. Pengertian Penghimpunan Dana Bank.....	18
b. Strategi Penghimpunan Dana Bank	20
c. Penyaluran Dana Bank	21
d. Pelayanan Jasa Bank	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Karangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Oprasional	29
1. Variabel Dependen	29
2. Variable independen	29
D. Sumber Data.....	30
E. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisa Data.....	31
1. Uji Asumsi klasik	32
a. Uji Normalitas	32
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	32
3. Uji Hipotesis	33
a. Uji t.....	33
b. Uji Koefisien Daterminasi (R^2)	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A. Deskripsi Data	35
B. Penelitian	35
1. Fropit PT.BRI Syariah	35
2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah	37
3. Produk-Produk Bank BRI Syariah	37
4. Unit Usah Syariah di Bank BRI	44
5. Deskripsi Variabel	45
a. Laku Pandai	45
b. Kinerj Keuangan	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Regresi Linier Sederhana	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Hipotesis	50
a. Uji t	50
b. Koefisien Determinasi	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Pengaruh <i>Branchless Banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Bri Syariah	52
2. Deskripsi Data	52
3. Kualitas Data	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Keuangan Laku Pandai	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	29
Tabel IV.1 Total Laku Pandai PT.BRI Syariah	46
Tabel IV.2 Total Kinerja Keuangan BRI Syariah	47
Tabel IV.3 Uji Regresi Linier Sederhana	48
Tabel IV.4 Hasil Uji t	50
Tabel V.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Fungsi Bank Syariah Dalam Memperoleh Keuntungan	23
Gambar II.2 Karangka Berpikir	27
Gambar 1 Gambar Normal Probability Plot	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Branchless Banking merupakan bagian dari program Inklusi Keuangan yang menyediakan jasa keuangan yang dilakukan diluar cabang menggunakan teknologi dan komunikasi serta agen ritel non- bank. *Branchless Banking* ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank dan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Branchless Banking diharapkan dapat menjembati kendala tersebut untuk mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat khususnya yang jauh dari kantor Bank. *Branchless Banking* merupakan solusi yang menghemat biaya dalam memberikan pelayanan perbankan yang tinggal dipinggir kota.

Perbankan Syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilakukan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam.¹

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana.²

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat. Adapun jasa keuangan yang ada di Bank BRI Syariah adalah Bill payment, jasa penerimaan

¹Ardianty, Dhea Putri. 2017 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Margin Keuntungan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Yamin Medan.*

² Ismail. 2011. *Perbankan Syariah. Jakarta : kencana., h. 32*

setoran, transaksi online, transfer. Produk yang ada di Bank BRI Syariah adalah ATM BRI, SMS Banking, dan *Branchless Banking*.

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan menjadi tempat untuk menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Selain itu melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank syariah melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan Undang – Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Salah Satu Bank Syariah yang terletak di jalan S. Parman adalah BRI Syariah KC Medan memiliki keunggulan pada sistem yang berdasarkan *Branchless Banking* atau yang sering disebut juga dengan Laku Pandai yang istilah di BRI Syariah merupakan program penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Program Laku Pandai ini akan memberikan akses layanan keuangan lainnya melalui kemudahan layanan keuangan syariah dimana saja, tanpa harus terikat dengan kantor cabang bank.

Keuangan Inklusi merupakan Suatu upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan-layanan jasa keuangan perbankan.³ Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi rakyat banyak karena masyarakat indonesia masih banyak yang belum bisa mengakses pelayanan jasa lembaga keuangan perbankan. Hal ini menjadi perhatian Bank Indonesia untuk mendorong sistem lembaga keuangan perbankan agar dapat diakses diseluruh lapisan masyarakat.

³ Sarah Hidayati “ Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk “ Jurnal Manajemen dan Bisnis IPB, (Al- Muzara’ah)

Keuangan Inklusi secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kendala yang dihadapi masyarakat dan lembaga keuangan perbankan. Bagi masyarakat, kendala yang dihadapi seperti tidak adanya bank disekitar tempat tinggalnya atau memakan waktu yang cukup lama untuk menuju kantor cabang terdekat, selain itu juga tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang masih kurang .

Adapun kendala yang dihadapi oleh lembaga keuangan perbankan adalah keterbatasan cakupan wilayah dalam memperluas jaringan kantor. *Branchless Banking* sebagian dari program inklusi keuangan untuk memberikan jasa keuangan bagi yang tinggal dipinggiran kota.

Tabel I.I
Rasio Keuangan laku pandai 2013-2015

Keterangan	2015	2014	2013	Rata-rata
Jumlah Aktiva	24.230.245	20.341.033	17.400.914	20.657.397
Aktiva produktif	23.746.061	18.976.927	16.284.929	19.669.306
Pembiayaan	16.660.267	15.691.430	14.167.362	15.506.353
Dana Pihak Ketiga	19.648.782	16.711.516	13.794.869	16.718.389
Ekuitas bersih	2.339.813	1.714.490	1.698.128	1.917.477
Laba tahun berjalan	122.637	2.871	129.564	85.024
Total	86.747.805	73.438.267	63.475.766	
Rata-rata	14.457.968	12.239.711	10.579.294	

Berdasarkan tabel diatas tampak pengaruh *Branchless Banking* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan pada periode tahun 2013-2015.

Dengan Aplikasi Laku Pandai oleh Bank BRI Syariah, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Bank merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Beberapa unsur penilaian kinerja keuangan perbankan antara lain, pertama dari aspek likuiditas yaitu menggunakan rasio FDR, aspek solvabilitas yaitu rasio CAR dan aspek rentabilitas yaitu kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan rasio ROA serta dari aspek efisiensi yaitu BOPO.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat pada permodalan bahwa terjadi penurunan di tahun 2014 dan terjadi ditahun 2015. Pada aktiva produktif juga terjadi penurunan dan kenaikan dari tahun 2013 sampai 2015. Dari aspek rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan juga terjadi kenaikan dan penurunan ditahun 2013 dan 2015 pada laporan keuangan BRI Syariah. Ini menandakan adanya pengaruh laku pandai terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Uraian tersebut ada beberapa variabel yang menurut peneliti berpengaruh terhadap laku pandai, maka peneliti akan meneliti ulang variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan variabel kinerja keuangan di Bank BRI Syariah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **“Pengaruh Laku Pandai Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Kasus PT. BRI Syariah KC S.Parman Medan)”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan pada permodalan dan aktiva produktif pada laporan keuangan BRI Syariah.
2. Banyak nya masyarakat yang belum mengetahui adanya Laku Pandai.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup penelitian dan agar tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian memberikan batasan penelitian yang hanya dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian adalah “ Apakah pengaruh Laku Pandai terhadap kinerja PT. BRI Syariah ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam studi ini ialah “ Untuk Mengetahui Pengaruh Laku Pandai Terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi syariah (SE) Fakultas Agama Islam jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran penulis mengenai pengaruh Laku Pandai terhadap kinerja keuangan PT. BRI Syariah KC. S. Parman Medan.
2. Bagi Universitas
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian lebih lanjut berkaitan dengan topik penelitian ini dan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna lagi.
 - b. Dapat menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan khususnya yang berkaitan dengan tema perbankan syariah.

3. Bagi Perusahaan

- a. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil bahan langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan mengenai pengaruh Laku Pandai terhadap kinerja keuangan PT. BRI Syariah KC. S. Parman Medan serta memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Laku Pandai

a. pengertian laku pandai

Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor) adalah penyediaan layanan perbankan / layanan keuangan melalui kerja sama pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Program Laku Pandai ini akan memberikan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum mengenal atau menggunakan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya melalui kemudahan layanan keuangan syariah dimana saja, tanpa harus terikat dengan kantor cabang bank.⁴

Laku pandai dalam rangka keuangan inklusif bahwa bisnis mengelolah uang adalah bisnis kepercayaan yang perlu dibangun dimasyarakat, baik dari segi ketersediaan akses maupun edukasi. Selain itu, bank pelaksanaan laku pandai menjadi agen – agen penyediaan layanan dan agen juga dibekali cara – cara memberikan pemahaman untuk menabung dan bertransaksi. Dengan demikian, kegiatan agen diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan saudara kita yang berada jauh dari kantor.

Laku Pandai sebagai bagian dari program inklusi keuangan untuk memberikan jasa keuangan. Inklusi keuangan menurut World Bank

yang dikutip dalam supartoyo et al adalah sebagai suatu kegiatan yang menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan tanpa kantor (laku pandai).⁵ Inklusi keuangan ini merupakan strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan.

⁴<http://www.ojk.go.id/> Laku Pandai, diakses pada 28 Desember 2017

⁵ Dewi, Tri Buana Retno. 2017. *Dampak Inklusi Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Lampung, h. 25

Menurut Kamalesh Shailesh C dalam hidayah mengatakan bahwa inklusi keuangan mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan.⁶

Laku Pandai adalah salah satu program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah ditetapkan dalam: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 19/POJK.03/2014 mengenai layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yang diterbitkan pada tanggal 18 November 2014.

b. Tujuan Program Laku Pandai

Menyediakan produk – produk keuangan yang sederhana , mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan perbankan dan layanan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan perbankan dan layanan keuangan dapat melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antara wilayah di Indonesia, terutama antara desa dan kota.

c. Produk Yang Disediakan Laku Pandai

1) Tabungan dengan karakteristik Basis Saving Account (BSA)

Tabungan BSA memiliki karakteristik yang tidak memiliki batas minimum baik untuk saldo maupun transaksi setor tunai. Batas maksimum saldo dan transaksi pendebitan rekening yang ditetapkan oleh Bank namun kedua batas tersebut tidak boleh melebihi batas yang ditetapkan di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK), Tidak ada biaya administrasi bulanan dan tidak dikenakan biaya untuk pembukuan dan penutupan rekening dan transaksi pengkreditan rekening.

⁶Dewi, Tri Buana Retno. 2017. *Dampak Inklusi Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Lampung, h. 25

Manfaat memiliki tabungan dengan karakteristik BSA ialah agar masyarakat dapat menyimpan uangnya di bank tanpa khawatir, dan masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus ke lokasi kantor bank, melainkan cukup mengunjungi lokasi agen Laku Pandai yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Untuk pembukaan rekening tabungan dengan karakteristik BSA kita bisa pergi langsung ke kantor bank (kantor cabang pembantu), atau melalui agen yang akan diteruskan kepada kantor bank terdekat yang mengawasi agen tersebut.

Setiap orang dapat menjadi penabung BSA asalkan Warga Negara Indonesia (WNI) dan belum punya tabungan / bersedia hanya memiliki 1 (satu) tabungan pada bank tersebut. Para pelajar juga dapat membuka tabungan dengan karakteristik BSA meskipun belum memiliki dokumen identitas, yaitu dengan menyampaikan pengganti dokumen identitas seperti kartu pelajar yang disertai dengan dokumen identitas dan surat persetujuan dari orang tua atau wali.

2) Pembiayaan Kepada Nasabah Mikro

Pembiayaan kepada Nasabah Mikro adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah BSA yang telah menjadi nasabah selama 6 bulan atau kurang dari 6 bulan sepanjang memenuhi pertimbangan tertentu dari bank penyelenggara yang bertujuan untuk membiayai kegiatan usah bersifat produktif dan kegiatan lainnya yang mendukung keuangan inklusif.

Bank penyelenggara dapat memberikan pembiayaan kepada penabung BSA yang belum 6 bulan bila bank telah memiliki keyakinan terhadap kelayakan/ kemampuan keuangan calon debitur yang dapat berasal dari sumber – sumber informasi seperti informasi dari pedamping, kelompok tani, supplier, dan lain-lain.

3) Kegiatan Usaha Yang Bersifat Produktif

Kegiatan usaha yang menghasilkan nilai tambah bagi peminjam (produktif) seperti untuk pertanian, perkebunan, mendirikan warung, dan pembiayaan untuk pendidikan tinggi.

Contohnya : usaha untuk ternak sapi , tanaman kayu, dan tanaman kopi.

4) Asuransi Mikro

Asuransi Mikro adalah produk yang ditujukan untuk proteksi masyarakat berpenghasilan rendah.

Contohnya : asuransi kesehatan untuk penyakit demam berdarah dan tipus, asuransi kebakaran , asuransi kecelakaan , dan asuransi gempa bumi.

2. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja Keuangan perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik *stakeholder* maupun *shareholder* untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan.⁷

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja perusahaan banyak indikator yang digunakan, diantaranya *financial statement* baik berupa neraca yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada saat tertentu, maupun laporan laba rugi yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja Keuangan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan

⁷ Sarah Hidayati “ Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk “ Jurnal Manajemen dan Bisnis IPB, (Al- Muzara’ah)

diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian dari hasil pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Disamping itu, Kinerja juga dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan efisiensi.

1) Likuiditas Bank

Likuiditas bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan asset yang sesuai dengan kewajiban pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat krusial bagi keberlangsungan operasi bank karena itu pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya pada suatu bank yang dapat mengakibatkan pengaruh yang lebih luas dan berdampak negatif pada sistem perbankan.

Menurut Sawir, bank dikatakan likuiditas apabila :

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari poin di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasar
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

Salah satu indikator bank syariah adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) atau LDR konvensional. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan atau kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk mem biayai kredit menjadi lebih besar. Sebagian praktisi perbankan

menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah 80%. Batas teloransi berkisar antara 85% dan 100%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier.⁸

2) Solvabilitas Bank

Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari dana untuk membiayai kegiatannya. Suatu bank dikatakan *solvent* ketika total nilai aktiva lebih besar dari pada hutangnya. Sebaliknya ketika hutang atau kewajiban bank lebih besar dari pada total nilai aktiva suatu bank, maka bank tersebut dinyatakan *insolvent*. Keadaan ini menunjukkan bank lebih beresiko karena bank kehilangan kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Sawir, analisis solvabilitas digunakan sebagai :

- a. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber – sumber dana dapat juga berasal dari utang penjual aset yang tidak terpakai dan lain – lain.
- c. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
- d. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi,

⁸ Hani Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan.Umsu Press

seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut .

Salah satu rasio untuk mengukur sovabilitas bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat- surat berharga (Sawir 2001). CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rasio dapat dirumuskan sebagai berikutny :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktifa Tertimbang}} \times 100\%$$

3) Rentabilitas Bank

Rentabilitas sering disebut profitabilitas. Rentabilitas merupakan kesanggupan sebuah bank untuk memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukan. Rentabilitas bank yang tinggi akan menguntungkan bank, karena hal tersebut menarik calon investor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan membeli saham yang diterbitkan bank. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan oprasional perusahaan. Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semangkin besar ROA suatu bank, semangkin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semangkin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) Efisiensi Bank

Di samping itu untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan rasio BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan oprasional adalah semua pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha yang diterima perusahaan semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya oprasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya oprasional}}{\text{pendapatan oprasional}} \times 100 \%$$

b. Kinerja Keuangan

Menurut jearning dan Beaver yang dikutip oleh kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil (usaha kecil). Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja serta perkembangan perusahaan secara umum.

Prawirosentono mengartikan kinerja yang berpatokan pada *The Scribner Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika dan Canada yang diambil dari kata bahasa inggris “ *performance* “ yait suatu pencapaian kerja yang dilakukan oleh orang atau badan usaha atau organisasi, sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai visi dan tujuan usaha, atau organisasi dan tidak melupakan kaidah hukum yang berlaaku sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan Madura dalam Husain kinerja suatu usaha bisa dilihat dari seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan, dalam hal ini ada 2 kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu :

- 1) Imbalan atas penanaman modalnya

- 2) Resiko dari penanaman modal. Strategi bisnis para manager sangat mempengaruhi imbalan atau bahkan resiko yang diterima perusahaan karena investasi.

Menurut mulyadi yang dikutip Husain, untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan, dan ukur mengukur pusat laba tersebut adalah dengan melihat produktivitas perusahaan. Selain itu, penilaian Kinerja tidak terlepas dengan penilaian terhadap perilaku sumber daya manusia.

Pengukuran kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara atau ukuran. Zou dan Stan mengemukakan tiga hal dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu :

1. Pengukuran finansial, seperti penjualan (*sales*), keuntungan (*profit*) dan pertumbuhan (*growth*)
2. Pengukuran non finansial, seperti kepuasan (*satisfaction*), pencapaian tujuan (*goal achievement*) dan proses bisnis (*business process*)
3. Pengukuran gabungan

c. Tujuan Kinerja Perbankan

Adapun penilaian tujuan kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuntungan.
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat Rentabilitas , yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Manfaat Kinerja Perbankan

1. Untuk mengukur prestasi yang diperoleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

e. Dasar Hukum Kinerja Keuangan Perbankan

1. Dasar dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memang tidak pernah secara spesifik menyinggung masalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan Perbankan bisa ditafsirkan bahwasannya tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam, Namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan bagi Bank.

Diantara ayat tersebut :

- a. Firman Allah dalam surat An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”

3. Strategi Bank BRI Syariah KC. S. Parman Medan Meningkatkan Kinerja Keuangan Melalui Laku Pandai

- a. Pembiayaan untuk Usaha Kecil Mikro

Pembiayaan kepada Usaha Kecil Mikro dapat dilakukan melalui Laku Pandai, mengingat potensi untuk memberikan pembiayaan sangat

besar bagi Usaha Kecil Mikro. Namun, yang perlu diperhatikan adalah sikap kehati-hatian bank untuk menyalurkan pembiayaan, karena memberikan pembiayaan bagi usaha mikro kecil sangat berisiko. Dalam jangka waktu setahun setidaknya harus ditelusuri mengenai nasabah UKM dalam menyimpan dananya lewat agen, jika memang rutin menabung di bank maka dapat menjadi potensi untuk diberikan pembiayaan oleh bank.⁹

b. Transaksi melalui *mobile banking*

Penguatan jaringan layanan Bank dapat dijadikan inovasi bentuk transaksi di Laku Pandai. *Mobile phone* sudah dipastikan pada masa sekarang ini digunakan sebagai alat komunikasi yang dipakai banyak orang termasuk golongan kecil. Sekitar 70 % golongan kecil yang berada di daerah seperti petani, nelayan, ataupun yang memiliki usaha kecil sudah memiliki *mobile phone*. Jika Laku Pandai yang dilakukan Bank BRI Syariah KC. S. Parman Medan dapat memberikan inovasi menggunakan teknologi dalam transaksi, maka setiap nasabah dengan mudah memakai fasilitas seperti transfer dana, informasi saldo, dan membayar cicilan.

c. Perluas jaringan kerjasama dengan BPR dan LKM

Disamping kantor pos yang menjadi agen bagi kerjasama Bank tersebut, terdapat lembaga lain seperti BPR (Bank Perkreditan Rakyat), LKM (Lembaga Keuangan Mikro) yang bersinergi dengan baik untuk pelaksanaan Laku Pandai. Hal ini dapat membantu pihak Bank kepada nasabah, karena data yang dibutuhkan sama dengan yang ada di BPR dan LKM.

d. Peningkatan perlindungan nasabah

Bank mengenai dan menyesali setiap pengaduan nasabah melalui *call center* atau disampaikan melalui agen maupun melalui bank cabang terdekat.

e. Membuat produk *Basic saving account* (BSA) tanpa batas minimum

Masyarakat yang tinggal di pinggiran kota masih kurang edukasi mengenai menabung di bank, masih banyak yang berfikir bahwa

⁹ Sarah Hidayati “ Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk “ Jurnal Manajemen dan Bisnis IPB, (Al- Muzara’ah)

menabung di bank hanya untuk orang yang memiliki uang berjumlah besar. Jika membuka rekening tabungan diperlukan biaya yang tidak sedikit bagi mereka. Produk BSA sebaiknya tidak menggunakan biaya minimum berapapun yang mereka miliki bisa untuk rekening sehingga diharapkan paradigma masyarakat akan berubah untuk menyimpan uangnya di bank. hal ini akan berdampak pada peningkatan Dana Pihak Ketiga Bank BRI Syariah KC. S. Parman Medan.

- f. Memfasilitasi agen untuk melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat
- g. Pihak bank sebaiknya memberikan fasilitas promosi dan sosialisasi dalam bentuk booklet, brosur, ataupun leaflet untuk memberikan penjelasan adanya kerja sama antara bank dengan agen, sehingga diharapkan masyarakat lebih tertarik lagi untuk menabung di Bank Syariah.
- h. Mereduksi agen yang sudah dekat dengan kantor cabang Bank sebaiknya direduksi agar nasabah langsung dilayani oleh petugas bank. Selain itu juga untuk mengurangi risiko yang dapat merugikan pihak bank dan nasabah.

4. Penghimpunan Dana Bank (Masyarakat)

a. Pengertian Penghimpunan Dana Bank

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al- Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.¹⁰*Al- Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank ,dan pihak kedua , bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. *Al- Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individual maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sepenitip dikehendaki.

¹⁰ Ismail,.2011.*Perbankan Syariah. jakarta : kencana. h. 39*

Landasan Hukum juga tertera dalam firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

” Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya ” (Qs.An-nisaa:58)¹¹

Al – Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau tersebut juga dengan shahibul maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan Mudharib, yang mana pihak Mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan yang diperbolehkan dalam syariah islam.

Masyarakat mempercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman. Keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau diinvestasikan dibank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting menjadi pertimbangan. Dengan menyimpan uangnya dibank, nasabah juga akan mendapatkan keuntungan berupa *return* atas uang yang diinvestasikan yang besarnya tergantung kebijakan masing- masing bank syariah serta bertanggung pada hasil yang diperoleh bank syariah.

Return (Imbal Hasil) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan.¹² Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang diinvestasikan dibank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bonus dalam hal dananya dititipkan dengan menggunakan akad Al- Mudharabah. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain : giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah , dan deposito

¹¹ Mustofa Imam.2016.fiqih Muamalah Kontemporer. Jakarta : Kencana., h. 82

¹² Fahmi Irham. 2015.*Manajemen Investasi*.Jakarta: Salembah Empat,h. 208

mudharabah serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah.¹³

b. Strategi Penghimpunan Dana Bank

Penentuan Strategi Penghimpun Dana oleh bank akan mempermudah bank dalam mewujudkan pencapaian rencana penghimpun dana. Strategi penghimpun dana bank merupakan suatu urutan langkah kegiatan bank dan merupakan petunjuk bagi bank dalam melangkah untuk mencapai rencana penghimpunan dana. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh bank merupakan gambaran dari pelaksanaan kegiatan atau program kerja bank, program kerja bank dalam menghimpun dana merupakan target dana yang ingin dihimpun oleh bank sehingga dengan target tersebut dapat diukur apakah bank dapat mencapai rencana kerja atau tidak.¹⁴

Strategi penghimpunan dana suatu bank tidak sama dengan bank lain- lainnya karena suatu strategi ditentukan oleh manajemen dana masing – masing dan sangat sulit untuk mengatakan bahwa strategi tertentu akan berhasil atau lebih baik dibandingkan dengan strategi yang lain. Bank melihat manfaat dari strategi penghimpunan dana sehingga sebuah bank berhasil dalam aktivitas perekonomian. Secara umum strategi penghimpunan dana bank dapat dibedakan menjadi :

- 1) Strategi penghimpunan dana yang berasal dari luar bank, seperti penghimpunan dana dari masyarakat atau pihak ketiga.
- 2) Strategi penghimpunan dana hanya dari dalam bank seperti penghimpunan dana dari pemilik bank dengan cara meningkatkan modal setor, simpanan atau pinjaman dana dari pemilik bank dan dari laba bank.

¹³ Ismail.2011.*Perbankan Syariah. Jakarta : kencana , h. 40*

¹⁴ Ardianty, Dhea Putri. 2017 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Margin Keuntungan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Yamin Medan.*

- 3) Strategi penghimpunan dana hanya dari dalam dan luar bank yang disebut strategi pencampuran.¹⁵

c. Penyaluran Dana Bank Kepada Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.¹⁶

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana. Bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya di bank.

Pembiayaan bank syariah menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. Musyarakah merupakan kontrak antara dua pihak atau

¹⁵ Ardianty, Dhea Putri. 2017 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Margin Keuntungan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Yamin Medan.*

¹⁶ Ismail.2011.*Perbankan Syariah. jakarta : kencana., h. 41*

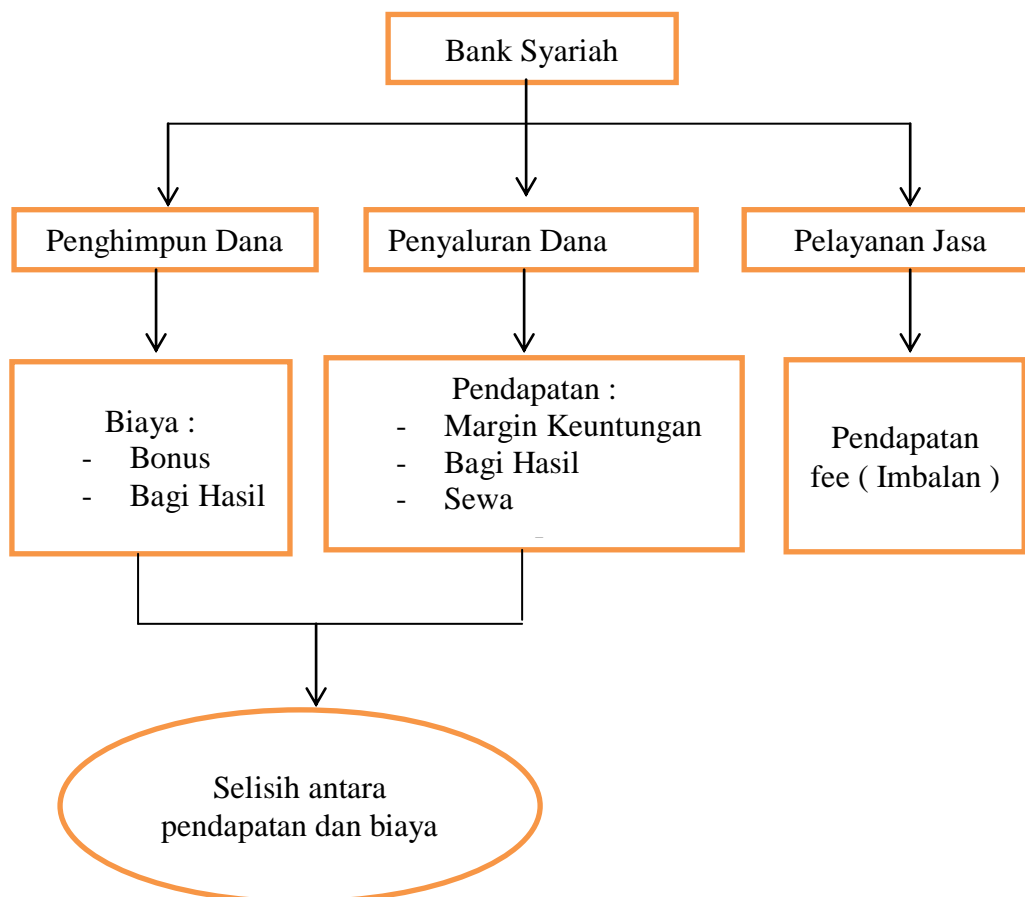
lebih yang mana sama pihak merupakan partner dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.

- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah munthahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah , salam, dan istishna.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

d. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari atas pelayanan jasa bank. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan. Bank syariah akan mendapatkan imbalan yang besarnya tergantung pada jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah.

Gambar 2.1
Fungsi Bank Syariah dalam memperoleh keuntungan.



Pada Gambar 2.1, menunjukkan bahwa fungsi bank sebagian penghimpun dana masyarakat akan mengeluarkan biaya (bonus dan bagi hasil). Fungsi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil, margin keuntungan , dan pendapatan sewa. Fungsi dalam menawarkan produk pelayanan jasa, bank syariah akan memperoleh berupa fee (Imbalan).¹⁷

¹⁷ Ismail,,*Perbankan Syariah, (jakarta : kencana, 2011), h. 45*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

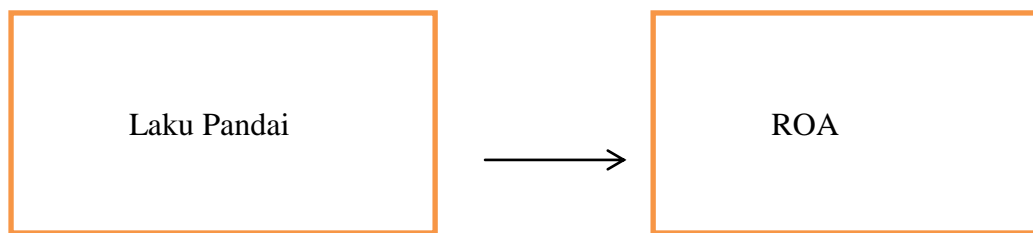
No	Penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil	Sumber
1.	Lyla Rahma Adyani	Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	X : - CAR - NPF - BOPO - FDR Y : Profitabil itas yang diukur dengan ROA	Variasi CAR dan FDR berpengaruh secara positif yang signifikasi terhadap profitabilitas bank. Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikasi terhadap profitabilitas Bank.	Skripsi Semarang 2011
2.	Edhi Satriyo	Analisis Pengaruh Suku	X : - CAR	Variabel CAR,NPF,Inf	Dipenogoro journal

	dan Muhamma d Syaichu	Bunga, Inflasi,CAR,B OPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	- NPF - BOPO - Inflasi - Suku - Bunga Y : Profitabil itas Bank Syariah	lasi,dan Bunga Bank tidak memiliki pengaruh yang Signifikasi terhadap ROA. Variable BOPO ,memiliki pengaruh yang signifikasi terhadap ROA.	of Managem ent 2013
3.	Wahyu Pahlewi	Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010- 2015)	X : - NPF - CAR - FDR - BOPO Y : Profitabil itas yang diukur dengan ROA	Variable NPF,CAR,da n BOPO berpengaruh negatif dan signifikasi terhadap variabel ROA. Variabel FDR secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel	Skripsi Yogyakarta 2016

				ROA.	
4.	Imam Mukhlis	Kinerja Keuangan Bank Dan stabilitas makna ekonomi terhadap profitabilitas Bank Syariah	X : - CAR Y : Profitabilitas	Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikansi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia	Jurnal Keuangan dan pertumbuhan
5.	Saiful Bachri Suhadak Muhammad saifi	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	X : - CAR - NFP - OER - FDR Y: Profitabilitas	Variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikansi terhadap ROA Bank Syariah. Variabel OER berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap ROA Bank Syariah	Jurnal Administrasi Bisnis 2013

C. Kerangka Berfikir

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan pengaruh *Branchless Banking* (Laku Pandai) terhadap kinerja PT.BRI Syariah KC. S. Parman Medan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor) adalah penyediaan layanan perbankan / layanan keuangan melalui kerjasama pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Laku pandai dalam rangka keuangan inklusif bahwa bisnis mengelolah uang adalah bisnis kepercayaan yang perlu dibangun dimasyarakat, baik dari segi ketersediaan akses maupun edukasi. Selain itu, bank pelaksanaan laku pandai menjadi agen – agen penyediaan layanan dan agen juga dibekali cara – cara memberikan pemahaman untuk menabung dan bertransaksi.

ROA (return on asset) mengacu pada profitabilitas dan efisiensi oprasional. Roa sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis. Roa dihitung dengan cara penghasilan bersih / total aset adalah gabungan antara utang dan modal.

D. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka Berfikir terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara Laku Pandai terhadap Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai sumber datanya.

Pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logica-hypothesico-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris. Asumsi pertama bahwa obyek dapat diklasifikasikan menurut *sifat, jenis, struktur, bentuk, warna* dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memfokuskan penelitiannya pada sebagian dari konteks bisnis yang berupa variabel tertentu dari suatu obyek penelitian yang menjadi masalah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul pengaruh *Branchless Banking* terhadap kinerja keuangan, maka tergolong dalam penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT . BRI Syariah KC.S.Parman Medan, yang beralamat di jalan S.Parman No.250E/8, Petisah Hulu, Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018

¹⁸ Widi Suharta, “*Metodelogi Penelitian*” dari widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html, diakses 2 januari 2018

Tabel III-1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan																												
		Okt' 17				Nov' 17				Des' 17				Jan' 18				Feb' 18				Mar' 18				Apr' 18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal															■	■	■	■										
4	Seminar Proposal																			■	■	■	■						
5	Pengumpulan Data																							■	■	■	■		
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Skripsi																												

C. Defenisi Oprasional

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas.

Kinerja Keuangan merupakan Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Variabel Independen

Variabel Indenden (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁹

¹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012), h 39

- a. Laku Pandai (layanan keuangan tanpa kantor) merupakan layanan keuangan bagi masyarakat yang belum mengenal atau menggunakan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya melalui kemudahan layanan keuangan syariah dimana saja, tanpa harus terikat dengan kantor cabang bank.
- b. Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

D. Sumber Data

Jenis datanya adalah data ordinal yang diperlukan sebagai data interval. Untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder yang dimana data primer berasal dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari buku keperpustakaan.

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi, penyebaran angket yang disebarakan peneliti kepada responden.
- b) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari buku-buku, artikel, internet, majalah dan bahan informal lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari buku yang terkait dengan kinerja keuangan perbankan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik yang dimiliki.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Syariah KC. S. Parman Medan sebagai sumber data.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk mendapatkan sampel yang tepat penelitian ini menggunakan *rumus slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi error

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah Data yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan – catatan yang menjadi bahan penelitian terutama laporan keuangan dari PT. BRI Syariah.

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat kecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbuka dan tidak bias (*Best Linier Unbiased / BLUE*) atau

²⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 80

tidak. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebutkan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi *Criteria Ekonometrika*, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias.

Hipotesis yang dapat dibuat adalah :

Ho : Variabel residual terdistribusi normal

Ha : Variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Formula yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta X_1 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

a = Intercept atau Konstanta

X_1 = Laku Pandai

β_1 = Koefisien Regresi

e = Besaran Nilai Residu (Standar error)

3. Uji Hipotesis

Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, yaitu :

a. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberatan koefisien regresi variabel independen satu persatu. Dalam menganalisis regresi ganda menggunakan SPSS 16.0, maka harga koefisien regresi tiap – tiap variabel independen akan ditampilkan. Dalam hal ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh Laku Pandai terhadap kinerja keuangan

H_a : Ada pengaruh Laku Pandai terhadap kinerja keuangan

Metodo yang digunakan adalah membandingkan nilai probabilitas parsial (sendiri-sendiri) dengan tingkat kepercayaan (1% 5% 10%), jika probabilitas variabel bebas yang bersangkutan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel terikat. Sebaliknya , jika probabilitas variabel bebas tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan maka secara parsial variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menentukan Kesimpulan :

- 1) Terima H_a jika nilai Probabilitasnya < taraf signifikan sebesar 0,05
- 2) Tolak H_0 jika nilai Probabilitasnya > taraf signifikan sebesar 0,05

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperedeksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi variabel bebas dengan variabel t

100% = presentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisaan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *statistical program for social scainer* (SPSS)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Regresi Linier sederhana. Dalam melakukan analisis linier sederhana dan sumber data primer yang diperoleh langsung dari Bri Syariah KC.S. Parman Medan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dalam suatu skala *numeric* atau angka Kuantitatif.

B. Hasil Penelitian

1. Profil PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008,maka pada tanggal 17 november 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Posisi PT. Bank BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember ditandatangani akta pemisah (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk . dan kemudian melebur ke dalam BRISyariah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 . penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk. dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Saham PT Bank BRISyariah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk. dan yayasan kesejahteraan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk.

Merencanakan visi untuk menjadi bank ritel modern, PT Bank BRISyariah melakukan berbagai strategi pengembangan dan penjualan

produk-produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah. Kantor cabang yang representatif dibuka berbagai kota besar dan strategi diseluruh Indonesia dengan memberikan layanan yang mudah dijangkau nasabah. Logo PT Bank BRISyariah dengan pendar cahaya benar-benar menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan usaha sehingga PT Bank BRISyariah menjadi bank yang ditujuh karena dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Sejak tahun 2010 PT Bank BRISyariah berhasil mendudukan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim consulting Indonesia memberikan penghargaan Islamic finance Award kepada PT Bank BRISyariah sebagai The 3rd Rank full Fledged Sharia Bank in Indonesia pada tahun 2010. Dari institut yang sama, pada tahun 2011 PT Bank BRISyariah memperoleh penghargaan sebagai The 2nd Rank The Most Expansive Islamic Bank. Dalama tahun 2012, Museum Rekor Dunia Indonesia memberikan 2 penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan Mobile Banking di 4 Toko Online dan sebagai philanthropy pertama di Indonesia yang Menggunakan ATM dalam penyaluran kepada Binaan. Penghargaan lain diberikan oleh Majala SWA yaitu penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk katagori produk Bank Syariah dan Inventure Award 2013 sebagai The Indonesia Middle Class Brand Champion 2013 untuk katagori Tabungan Haji.berbagai penghargaan lain juga diterima PT Bank BRISyariah sebagai bukti eksistensi perusahaan yang diperhitungkan dalam kancah perbankan nasional syariah.

Secara konsinten PT Bank BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. salah satunya dengan membangun kerjasama strategis dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT Bank BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai

bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 sesuai Bank Indonesia No.15/2272/Dpbs.

2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang menedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk-produk Bank BRI Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, produk dan operasional bank BRI Syariah KC Maka dikembangkan cukup bervariasi. Adapun jenis produk yang ditawarkan terbagi antara:

1. Dana Pihak Ketiga

a. Tabungan BRI Syariah iB

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang diinginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Program Hujan Emas Tabungan BRI Syariah ` Tabungan BRI Syariah IB untuk memperoleh hadiah emas murni. Sehingga total hadiah yang diberikan selama Program

Hujan Emas Tabungan BRI Syariah IB lebih dari 9 kg untuk 218 orang pemenang selama 2 periode. Memberikan manfaat ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah Karena pengelolaan dana sesuai syariah serta didukung dengan FAEDAH(Fasilitas Serba Mudah), merupakan fasilitas-fasilitas menarik yang diberikan kepada Nasabah Tabungan BRI Syariah iB berupa ringan, Setoran Awal Minimal Rp50.000, Gratis Biaya Administrasi Bulanan Tabungan, Gratis Biaya Bulanan Kartu ATM, Gratis Biaya Tarik Tunai di ATM BRI,Jaringan ATM Bersama & PRIMA , Gratis Biaya Transfer di ATM BRI, Jaringan ATM Bersama dan Prima , Gratis Biaya Debit PRIMA.

b. Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan impian mempunyai setoran rutinnya yang sangat ringan, nasabah dapat merencanakan keuangan dengan setoran awal minimal Rp 50.000 per bulan. Keuntungan dari tabungan impian lainnya adalah perlindungan asuransi jiwa tanpa setoran premi. Perlindungan asuransi di tahun pertama berlaku jika nasabah meninggal karena kecelakaan. Sementara tahun kedua dan seterusnya berlaku jika nasabah meninggal akibat kecelakaan ataupun bukan kecelakaan.

c. Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) BRI Syariah iB

Simpanan pelajar di desain untuk siswa, sehingga tentu saja syarat dan ketentuan serta fitur yang ada mengikuti kondisi pelajar di Indonesia pada umumnya. Beberapa ketentuan dan fitur simpanan pelajar antara lain yaitu setoran awal yang ringan dan bebas biaya administrasi bulanan, tabungtan ini tidak akan mendapatkan penghasilan bunga, nasabah siswa berhak mendapatkan rewards sesuai program yang diakan oleh bank, fitur

sederhana namun menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, simpanan pelajar di desain menampilkan nama siswa dalam buku tabungan untuk meningkatkan rasa kepemilikan, untuk jangka panjang simple diharapkan menjadi media penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP).

d. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Mamfaat yang diberikan berupa ketenangan, kenyamanan serta lebih berkahdalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Serta fasilitas yang diberikan pun aman, karena diikutsertakan dalam program penjamin pemerintah dapat bertransaksi di serluruh jaringan sector cabang BRI Syariah secara Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu), gratis asuransi jiwa dan kecelakaan, Gratis biaya administrasi bulanan, bagi hasil yang kompetitif, pemotong zakat secara otomatis dari bagi hasil yang anda dapatkan, dana tidak dapat ditarik sewaktu-waku, tidak diberikan kartu ATM, kemudian dalam merencanakan persiapan ibadah Haji Anda, tersedia Fasilitas Dana Talangan Haji BRI Syariah IB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke Baitullah dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat.

e. Deposito BRI Syariah iB

Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah al-Muthlaqah) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan yaitu memperoleh bagi hasil yang kompetitif setiap bulan, investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal, dapat dilakukan potongan zakat atas bagi hasil yang diterima ,bukti kepemilikan berupa bilyet

deposito, jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan, dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi BRI Syariah.

f. Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa online real time di seluruh kantor BRI Syariah, laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya. Persyaratan yang diberikan oleh produk ini adalah setoran awal Rp. 2.500.000,- (Perorangan), dan Rp.50.000,-(Perusahaan),Biaya saldo minimal Rp.20.000,- serta saldo mengendap minimal Rp.500.000,-

1. Produk Pembiayaan

a. Talangan Haji BRI Syariah iB

Talangan Haji BRI Syariah iB adalah salah satu pembiayaan untuk kepergian Ibadah Haji yang mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya dimana naik Rp. 78,31 miliar dari Rp 1,67 miliar pada posisi 2009 menjadi Rp 79,98 miliar di posisi 2010, adapun strategi pemasaran Talangan Haji BRI Syariah iB adalah dengan diadakan sosialisasi dan gathering dengan KBIH di seluruh Indonesia dalam upaya menjaring nasabah yang memiliki rencana untuk melaksanakan Ibadah Haji. Selain itu dalam upaya meningkatkan servis terhadap nasabah ,PT. Bank BRI Syariah telah menyediaan fasilitas SISKOHAT (Sistem Komputertisasi Haji Terpadu) sehingga untuk pemesanan porsi Haji bias dilakukan pemesanan secara online.

b. Gadai BRI Syariah iB

Produk pembiayaan Gadai BRI Syariah iB memasuki tahun ke 2, telah berhasil membuka 60 Layanan Gadai di seluruh Cabang PT. Bank BRI Syariah. Produk ini menjadi produk unggulan di PT. Bank BRI Syariah karena peningkatan outstanding cukup signifikan dimana meningkatkan drastis sebesar Rp 626,67 miliar dari Rp 19,41 miliar menjadi Rp 646,08 miliar di tahun 2010. Gadai BRI Syariah iB selain untuk melindungi nilai assetnya melalui emas dengan memanfaatkan produk Gadai BRI Syariah iB.

c. KKB BRI Syariah iB

Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB (KKB iB) hadir membantu anda mewujudkan memiliki kendaraan (mobil) idaman.

d. KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

e. KLM BRI Syariah iB

Persainagn antar Bank BRI Syariah menurut bank selaku pelaku bisnis untuk lebih kreatif dan inovatif menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan trend nasabah. Permintaan nasabah terhadap emas untuk kebutuhan lindung. Nilai cukup tinggi, motif ini disebabkan karena keinginan keuntungan dalam lindung nilai terhadap asset karena keinginan keuntungan dalam lindung nilai terhadap asset karena kontinuitas kenaikan harga

emas untuk jangka panjang BRIS menangkap peluang bisnis ini dengan meluncurkan produk KLM (Kepemilikan Logam Mulia, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah akan Emas melalui skema pinjaman Qardh dengan pembayaran secara angsuran sekaligus jasa pemeliharaan emas akibat emas yang dijaminkan. Diharapkan pada saat pinjamannya luas, maka harga emas secara jangka panjang akan naik.

f. KMG BRI Syariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Bank BRISyariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karawan (EmBP). KMG & KMJ selama tahun 2010 berhasil membukukan Rp 257,75 miliar pada tahun 2010. Peningkatan tersebut dikontribusi dari kerjasama dengan berbagai perusahaan dan juga pembiayaan karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Produk Electronic Banking BRI Syariah

a. Kartu ATM dan kartu Debit Syariah

Kartu ATM dan kartu Debit BRIS adalah kartu khusus yang di berikan oleh BRIS kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik atas rekening tersebut. Pada saat kartu digunakan bertransaksi akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening. Apabila digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM, maka disebut sebagai kartu ATM. Sedangkan apabila digunakan untuk transaksi pembayar dan pembelian non tunai dengan menggunakan mesin EDC

(elektronik data capture) maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu debit.

b. Kartu CO-Branding BRI Syariah

Kartu ATM yang di terbitkan oleh BRIS bekerja sama dengan nasabah institusi untuk para anggota atau konsumennya. Kartu CO-Branding mempunyai manfaat yang sama dengan kartu ATM atau kartu Debit BRI Syariah, dengan keunggulannya adalah desain kartu yang sepenuhnya di tentukan oleh nasabah institusi. Manfaat kartu CO-Brending BRIS adalah sebagai kartu identitas yang dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari, meningkatkan loyalitas anggota/konsumen kepada institusi yang bekerjasama dengan BRIS untuk menerbitkan kartu, karena kartu anggotanya pretisius, meningkatkan corporate image institusi.

c. Cash Management System

Anda, khususnya nasabah perusahaan, saat ini telah dapat melakukan transaksi perbankan baik financial maupun non financial melalui komputer Anda yang terhubung dengan jaringan system BRIS.

d. University / School Payment Syatem (SPP)

Adalah system pembayaran (*bill payment*) sekolah atau univeritas yang dibuatkan BRIS untuk memudahkan para siswa /mahasiswa untuk melakukan pembayaran biaya pendidikannya melalui layanan perbankan secara online.

e. SMS Banking

Adalah layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler/handphone dengan menggunakan media SMS (*short message service*)

f. BRI Syariah Remittance

Adalah layanan pengiriman/penerimaan uang dengan metode notifikasi melalui telepon seluler/*handphone* (Short Message Service,SMS) dimana penerima dapat mencairkan uang tersebut dengan menunjukkan notifikasi SMS yang diterima ditelepon seluler yang didaftarkan.BRIS remittance member kemudahan pengirim dan penerima untuk mengirimkan uangnya tanpa harus membuka rekening di Bank.BRIS Remittance melayani pengiriman uang secara domestic dan dari luar negeri, khususnya dari Malaysia, Hongkong dan segera menyusul dari Jepang. Pengambilan uang dapat dilakukan diseluruh Kantor BRIS. Untuk pengiriman dari Luar Negri,BRIS bekerjasama dengan mitra.

g. Elektronik data capture (EDC), Mini ATM BRI Syariah EDC
mini ATM adalah alat transaksi berbentuk elektronik data capture untuk menerima transaksi baik berbasis tunai maupun berbasis kartu.

4. Unit Usaha Syariah di Bank BRI

Pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank membuka Unit Usaha Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, pada tanggal 16 november 2008.

Sejalan dengan berjalannya dengan waktu, sampai dengan tahun 2015 bank unit usaha syariah telah memiliki 5 kantor oprasional yang tersebar dimedan dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara yaitu :

1. Kantor Cabang Syariah Medan
2. Kantor Cabang Syariah Binjai
3. Kantor Cabang Syariah Lubuk Pakam
4. Kantor Cabang Syariah Tebing Tinggi
5. Kantor Cabang Syariah Pematang Siantar
6. Kantor Cabang Syariah Stabat
7. Kantor Cabang Syariah Rantau Perapat

Kantor BRI Syariah ini berdiri sejak November 2008. Pembentukan unit usaha syariah ditunjukkan untuk memberikan layanan perbankan yang lebih luas kepada masyarakat yang berkeinginan mendapatkan layanan perbankan yang lebih selaras dengan prinsip hukum islam.

Melalui layanan produk dan jasa perbankan yang lebih luas tersebut diharapkan Bank Bri dapat mendorong partisipasi masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan melalui prinsip-prinsip bagi hasil dalam pertumbuhan ekonomi.

5. Deskripsi Variabel

a. Laku Pandai

Laku pandai merupakan Laku pandai (layanan keuangan tanpa kantor) adalah penyediaan layanan perbankan melalui kerja sama pihak lain (agen bank) dan didukung oleh sarana teknologi informasi. Laku pandai yaitu program inklusi keuangan untuk memberikan jasa keuangan. Laku pandai dalam rangka keuangan inklusif bahwa bisnis mengelolah uang adalah bisnis kepercayaan yang di bangun dimasyarakat, baik dari segi ketersediaan akses maupun edukasi. Laku pandai menyediakan layanan dan cara memberikan pemahaman untuk meabung dan bertransaksi. Inklusi keuangan ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas keuangan.

Tabel IV.1
Total Laku Pandai PT.BRI Syariah

Keterangan	2015	2014	2013	Rata-rata
Jumlah Aktiva	24.230.245	20.341.033	17.400.914	20.657.397
Aktiva produktif	23.746.061	18.976.927	16.284.929	19.669.306
Pembiayaan	16.660.267	15.691.430	14.167.362	15.506.353
Dana Pihak Ketiga	19.648.782	16.711.516	13.794.869	16.718.389
Ekuitas bersih	2.339.813	1.714.490	1.698.128	1.917.477
Laba tahun berjalan	122.637	2.871	129.564	85.024
Total	86.747.805	73.438.267	63.475.766	
Rata-rata	14.457.968	12.239.711	10.579.294	

Berdasarkan tabel diatas tampak pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan pada periode tahun 2013-2015.

b. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat menentukan bagi profensi masyarakat. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisis keuangan

sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan.

Tabel IV.2
Total kinerja keuangan BRI Syariah

Persentase Pelanggaran BMPK	2015	2014	2013
I. Permodalan			
1. CAR	13,94 %	12,89%	14,49%
2. Aset Tetap terhadap Modal	19,10%	22,38%	20,25 %
II. Aktiva produktif			
1. Aktiva produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%
2. NPF = Gross	4,85%	4,60%	4,06%
3. NPF = Netto	3,89%	3,65%	3,28%
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,56%
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%
III. Rentabilitas			
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%
3. NIM	6,65%	6,04%	6,27%
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%
IV. Likuiditas			
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah 2015

C. Hasil Penelitian

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah.

Tabel IV.3
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	321.245	219.742		1.462	.382
branchless banking	-3.839	2.924	-.796	-1.313	.414

a. Dependent Variable: kinerja keuanagan

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

$$Y = 321.245-3.839$$

Dimana :

Y = total

a = konstan

b = koefisien

berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstan sebesar 321.245 artinya jika total 0 maka total kinerja keuangan adalah sebesar 321.245
- b. Koefisien regresi variabel total kinerja keuangan sebesar -3,839 berarti jika variabel total kenaikan 1% maka total akan mengalami penurunan sebesar -3,839. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dapat dikatakan jumlah kinerja keuangan berpengaruh negative.

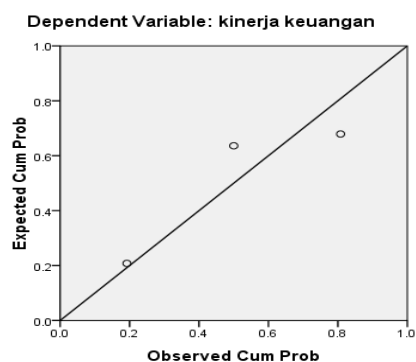
2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat probability plot. Berikut hasil olah data dengan SPSS.

Gambar 1

Gambar Normal Probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas dengan uji normalitas p-p plot Regression pada garis lurus melintang dari pojok kiri ke kanan atas sehingga membentuk

arah diagonal dapat disebut garis acuan normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen mengasumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat 95, nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Berikut hasil olahan SPSS v.16 dari uji t yang dilakukan :

Tabel IV.4

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	321.245	219.742		1.462	.382
	branchless banking	-3.839	2.924	-.796	-1.313	.414

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Dari tabel uji t diatas, tampak secara parsial bahwa variabel bebas (independen) yaitu X1 (Jumlah UMKM) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,313 dengan nilai signifikan 0.414. Maka diperoleh $t_{hitung} (-1,313) < t_{tabel} (2,22)$. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,414 > (0,05)$) artinya Jumlah kinerja keuangan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara Nol dan Satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan dependen sangat terbatas.

Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil output SPSS v.16

Table V.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.266	48.27625

a. Predictors: (Constant), branchless banking

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Dari tabel diatas diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R^2) yaitu 0,796 atau 76%. Nilai R intinya mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan laku pandai memiliki hubungan sebesar 76% terhadap kinerja keuangan.

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) R square sebesar 0,633 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pengaruh branchless banking terhadap kinerja keuangan PT Bri Syariah (variabel terikat) adalah sebesar 63% sedangkan sisanya 27% dipengaruhi variabel yang lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan uji T secara bersama-sama variabel laku pandai diperoleh $T_{\text{terhitung}}$ sebesar -1,313 dengan nilai signifikan 0,414 (41%). Nilai signifikan lebih besar 0,05 (0,414) > (0,05) Variabel dependen dan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Regresi Linier sederhana. Dalam melakukan analisis linier sederhana dan sumber data primer yang diperoleh langsung dari Bri Syariah KC.S. Parman Medan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dalam suatu skala *numeric* atau angka Kuntitatif.

3. Kualitas Data

Masing- masing pernyataan dari setiap variabel adalah valid. Maka instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah instrumen yang tepat dan benar. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana sebesar 41 % ini yang menunjukkan bahwa data akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di BRI Syariah KC.S. Parman Medan maka penulis simpulkan bahwasannya variabel *independen* yaitu Laku Pandai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bri Syariah KC.S Parman Medan ini dapat dilihat :

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel Laku Pandai (x) sebesar 0,414 atau 41 % Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,414 > (0.05)$) artinya Jumlah kinerja keuangan.
2. Pada kolom R *Square* diketahui jumlah presentasi total variasi dalam variabel terkait yang diterapkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,76 atau 76%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel Laku Pandai) terhadap variabel terkait (kinerja) adalah sebesar 76 %, sedangkan sisanya 24 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bank BRI Syariah diharapkan agar dapat lebih giat dalam Laku Pandai (*branchless banking*) dengan berbagai macam strategi yang digunakan seperti yang telah diketahui sebelumnya dalam penelitian diatas, sehingga jika jumlah laku pandai besar maka alokasi kinerja keuangan yang didapatkan juga besar.
2. Penggunaan Laku Pandai diharapkan dapat dilakukan semaksimal mungkin, sehingga jumlah kinerja keuangan dapat meningkatkan dengan cara memunculkan berbagai informasi dan strategi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel lain diluar dari variabel penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memperoleh

hasil yang lebih bervariasi dan sebagai referensi serta informasi dalam melakukan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012
- Amalia Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2009
- Ardiyanty, Dhea putri. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Sumut Capem Syariah HM. Yamin Medan*, (medan, 2017)
- Hani Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan, Umsu Press, 2015), h. 121
- Hasan,iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta : Salembah Empat, 2015), h. 208
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : kencana ,2011)
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Sarah,Hidayati “ *Dampak Branchless Banking terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk* “ jurnal Manajemen dan Bisnis IPB, (AL-Muzara’ah) <http://www.ojk.go.id/> Laku Pandai, diakses 28 desember 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Tri Buana Retno Dewi “ *Dampak Inklusi terhadap Efektifitas Kebijakan Moneter di Indonesia* “(Lampung, 2017), h. 25
- Veithzal Rivai. *Islamic Financial Management*. Jakarta. Raja Grafindo. 2008
- Widi Suharta, “ *Metedologi Penelitian*” dari widisudharta webly.com/metode penelitian skripsi. Html diakses 2 Januari 2018

Lampiran

A. Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16 oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Posisi PT. Bank BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember ditandatangani akta pemisah (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk . dan kemudian melebur ke dalam BRISyariah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 . penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Saham PT Bank BRISyariah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dan yayasan kesejahteraan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.

Merencanakan visi untuk menjadi bank ritel modern, PT Bank BRISyariah melakukan berbagai strategi pengembangan dan penjualan produk-produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah. Kantor cabang yang representatif dibuka berbagai kota besar dan strategi diseluruh Indonesia dengan memberikan layanan yang mudah dijangkau nasabah. Logo PT Bank BRISyariah dengan pendar cahaya benar-benar menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan usaha sehingga PT Bank BRISyariah menjadi bank yang ditujuh karena dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Sejak tahun 2010 PT Bank BRISyariah berhasil mendudukkan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim consulting Indonesia memberikan penghargaan Islamic finance Award kepada PT Bank BRISyariah sebagai The 3rd Rank full Fledged Sharia Bank in Indonesia pada tahun 2010. Dari institut yang sama, pada tahun 2011 PT Bank BRISyariah memperoleh penghargaan sebagai The 2nd Rank The Most Expansive Islamic Bank. Dalam tahun 2012, Museum Rekor Dunia Indonesia memberikan 2 penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan Mobile Banking di 4 Toko Online dan sebagai

philantrophy pertama di Indonesia yang Menggunakan ATM dalam penyaluran kepada Binaan. Penghargaan lain diberikan oleh Majala SWA yaitu penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk katagori produk Bank Syariah dan Inventure Award 2013 sebagai The Indonesia Middle Class Brand Champion 2013 untuk katagori Tabungan Haji.berbagai penghargaan lain juga diterima PT Bank BRISyariah sebagai bukti eksistensi perusahaan yang diperhitungkan dalam kancah perbankan nasional syariah.

Secara konsinten PT Bank BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. salah satunya dengan membangun kerjasama strategis dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT Bank BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 sesuai Bank Indonesia No.15/2272/Dpbs.

Pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank membuka Unit Usaha Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, pada tanggal 16 november 2008.

Sejalan dengan berjalannya dengan waktu, sampai dengan tahun 2015 bank unit usaha syariah telah memiliki 5 kantor oprasional yang tersebar dimedan dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara yaitu :

1. Kantor Cabang Syariah Medan
2. Kantor Cabang Syariah Binjai
3. Kantor Cabang Syariah Lubuk Pakam
4. Kantor Cabang Syariah Tebing Tinggi
5. Kantor Cabang Syariah Pematang Siantar
6. Kantor Cabang Syariah Stabat
7. Kantor Cabang Syariah Rantau Perapat

Kantor BRI Syariah ini berdiri sejak November 2008. Pembentukan unit usaha syariah ditunjukan untuk memberikan layanan perbankan yang

lebih luas kepada masyarakat yang berkeinginan mendapatkan layanan perbankan yang lebih selaras dengan prinsip hukum islam.

Melalui layanan produk dan jasa perbankan yang lebih luas tersebut diharapkan Bank Bri dapat mendorong partisipasi masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan melalui prinsip-prinsip bagi hasil dalam pertumbuhan ekonomi.